

The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, *Non-Performing Financing*, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia

Rita Rosiana

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
rosiana_rita@untirta.ac.id

Syihabudin

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Syihabudin.said@gmail.com

Siti Nurmeilani

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Stn12.meilani@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to examine the effect of profit sharing financing, murabaha financing, non-performing financing (NPF), inflation and exchange rates on the profitability of sharia commercial banks in Indonesia. The data used are secondary data in the form of Islamic Commercial Bank financial statements and exchange rate data and inflation data obtained from the websites of each Sharia Commercial Bank and Bank Indonesia. The total data used in this study were 40 samples obtained from 8 Islamic Commercial Banks for a period of 5 years. The results of this study conclude: murabaha financing, inflation and exchange rates do not affect the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Profit sharing financing and non-performing financing (NPF) negatively affects the profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Profitability, Murabaha Financing, Profit Sharing Financing, Non Performing Financing, Inflation, Exchange Rates

Pendahuluan

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat meningkatkan investor untuk melakukan investasi pada suatu bank (Sahara, 2013). Untuk mengukur tingkat profitabilitas maka digunakan *Return on Assets*

(ROA) karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Wibowo & Syaichu, 2013).

Perbedaan tingkat profitabilitas (ROA) bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor. Dua jenis factor yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan laba atau keuntungan suatu bank, yaitu bisa berasal dari factor internal dan factor eksternal. Riyadi dan Yulianto (2014) menyebutkan bahwa factor-faktor tersebut meliputi indikator makro, perpajakan, karakteristik bank, struktur keuangan, kualitas asset, likuiditas dan modal. Faktor internal yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini yaitu pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan *non performing financing* (NPF). Pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah atau pengelola memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bank itu sendiri. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank. Sehingga dapat membantu dalam pengembalian modal dan mendapatkan *profit* (Rahayu dan Azizah, 2016). Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah sangat mungkin mengandung resiko di dalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*non performing finance*). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya (Riyadi dan Yulianto, 2014).

Tabel 1.1
Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2017

Tahun	ROA (%)
2014	0,41
2015	0.49
2016	0,63
2017	0,63

Sumber : Statistika Perbankan Syariah 2018 (diolah).

Berdasarkan pada Tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun pembiayaan yang diberikan oleh bank umum syariah baik itu pembiayaan bagi

hasil ataupun pembiayaan jual beli mengalami peningkatan. Peningkatan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli tersebut diikuti pula oleh menurunnya nilai NPF yang ikut serta meningkatkan perolehan laba yang ditunjukkan oleh meningkatnya ROA dari tahun ke tahunnya.

Faktor lain yang turut mempengaruhi profitabilitas bank syariah yaitu inflasi, dan kurs (nilai tukar). Menurut Yuniarti (2016:55) inflasi dapat didefinisikan sebagai proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu). Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham aset perbankan, sementara tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap lambannya pergerakan aset perbankan (Samsul, 2006 dalam Maulana, 2015).

Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu factor yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi (Iba dan Whardana, 2012). Pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi dan depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo, akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging* (karim, 2008 dalam Maulana, 2015). Ditahun 2018 nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) terus mengalami depresiasi. Bahkan pada bulan September nilai rupiah sempat melewati kurs Rp 15.000 per USD. *Fitch Ratings* menilai depresiasi kurs dan kenaikan suku bunga acuan berpotensi mengerem perbaikan kualitas aset perbankan nasional dan menekan profitabilitas (<http://www.cnbcindonesia.com>)

Terdapat *research gap* hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, NPF, inflasi, suku bunga dan nilai kurs. Pembiayaan bagi hasil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Arim (2016), Riyadi dan Yulianto (2014), Rahman dan Rochmanika (2012) memberikan bukti empiris bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nizar dan Anwar (2015) pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembiayaan jual beli menurut hasil penelitian Azhar dan Arim (2016), Rahman dan Rochmanika (2012), Haq (2015) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan penelitian Nizar dan Anwar (2015), pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Non performing financing (NPF) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marliana (2018), Azhar dan Arim (2016), Sabir dkk (2012)

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardana (2018) tidak menemukan pengaruh NPF terhadap profitabilitas.

Inflasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastowo,dkk (2018), Sahara (2013), Hendrayani dan Muharam (2013) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun dalam penelitian Ardana (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kurs berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) Hidayati (2014), Swandayani dan Kusumningtias (2012) yang menyakatakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo,dkk (2018) menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Arim (2016) yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah dan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo, dkk (2018) yang meneliti mengenai analisi pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan. Periode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun (2014-2017).

Tinjauan Literatur

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:226-227). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu yang didalamnya termasuk kondisi keuangan bank (Ardana, 2018).

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu : Hasil Pengembalian atas aset (*Reutrn on Asset*), Hasil Pngaemablian atas Aset Ekuitas (*Return on Equity*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:228). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan efisien dalam menggunakan sumber dayanya (Ongore dan Kusa, 2013). Ogilo (2016) mengatakan bahwa ROA didapat dengan cara membagi laba bersih terhadap total aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak/Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pembiayaan Jual Beli

Salah satu pembiayaan yang dikenal di bank syariah adalah pembiayaan yang menggunakan akad jual beli. Akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan oleh bank syariah adalah tiga akad yaitu *al-Murabahah*, *al-Istishna*, dan *as-Salam*. Masing-masing jenis akad pembiayaan jual beli ini memiliki cirri khas yang berbeda-beda. *Return* atas pembiayaan jual beli berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli yang disebut dengan margin keuntungan. Implementasi akad jual beli merupakan salah satu cara yang ditempuh bank dalam rangka menyalurkan dana kepada masyarakat (Umam, 2016:103). Jual beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Akad jual beli dapat diaplikasikan dalam pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah (Ismail, 2014:135).

1. Akad *Murabahah*

Akad *Murabahah* yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

2. Akad *Bai'As-Salam*

Akad *Bai'As-Salam* yaitu pembelian diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Atau pembelian barang dengan pembayaran uang muka sedangkan sisa pembayaran dilakukan pada saat penyerahan barang.

Akad *Bai' Al- Istishna*

Akad *Bai' Al- Istishna* yaitu kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak sepakat atas harga serta sistem pembayarannya, apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa akan datang (Said dkk, 2017:100-107).

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual (Sudarsono,2015:71).Pembiayaan jual beli dapat diukur dengan cara sebagai berikut Rachman dan Rochmanika (2012) :

$$\text{PJB} = \text{pembiayaan murabahah} + \text{pembiayaan istihna'} + \text{pembiayaan salam}$$

Pembiayaan Bagi Hasil

Bentuk penyaluran dana yang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam perbankan islam dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil (Umam, 2016:131). Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati (Nizar dan Anwar, 2015). Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini data teradi antara bank bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana (Suwiknyo, 2010:16). Pembiayaan bagi hasil dalam perbankan syariah terdiri dari akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* (Nizar dan Anwar, 2015).

1. Akad *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan usaha *Mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian itu.

2. Akad *Musyarakah*

Musyarakah yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Said dkk, 2017:94-96).

Pembiayaan bagi hasil dapat diukur dengan cara sebagai berikut Rachman dan Rochmanika (2012):

$$\text{PBG} = \text{pembiayaan musyarakah} + \text{pembiayaan mudharabah}$$

Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah sangat mungkin mengandung resiko di dalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*non performing financing*). *non performing financing* (NPF) adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang di dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negative bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur) (Azhar dan Arim, 2016). Ali (2004) dalam Rahman dan Rochmanika (2012) menyatakan bahwa apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bank.

Inflasi

inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Milton Friedman mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil (Murni, 2016:218).

Jika didefinisikan, inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu diamati untuk melihat telah terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan terjadi terus-menerus dalam rentang waktu tertentu. Apabila terjadi kenaikan harga satu barang yang tidak mempengaruhi harga barang lain, sehingga harga tidak naik secara umum, kejadian seperti itu bukanlah inflasi. Kecuali bila yang naik itu seperti harga BBM, ini berpengaruh terhadap harga-harga lain sehingga secara umum semua produk hampir mengalami kenaikan harga. Bila kenaikan harga itu terjadi sesaat kemudian turun lagi, itu pun belum bisa dikatakan inflasi, karena kenaikan harga yang diperhitungkan dalam konteks inflasi mempunyai rentang waktu minimal sebulan (Murni, 2016:218).

Nilai Tukar Uang (Kurs)

Exchange Rate (Nilai tukar uang) atau yang lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2014:157).

Misalnya US\$ dengan Rp.,\$1 = Rp.9.600, (artinya harga 1US\$ sama dengan Rp.9.600). harga tersebut menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain (Murni, 2016:265). Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Karim,2014:157). Penentu Kurs:

- 1) Kurs tetap adalah kurs yang tidak berubah-ubah karena dikaitkan dengan emas sebagai standard atau patokannya.
- 2) Kurs bebas adalah kurs yang sewaktu-waktu dapat naik-turun "mengambang" karena ditentukan oleh pemerintah dan penawaran dipasar bebas.
- 3) Kurs dibuat stabil berdasarkan perjanjian internasional, yaitu ditetapkan oleh pemerintah atau bank sentral dalam perbandingan tertentu dengan dolar atau valuta lainnya.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas bank umum syariah dalam penelitian ini.

Tabel 2.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Ian Azhar dan Arim (2016)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan <i>Non Performing Finance</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan <i>Non Performing Finance</i>	Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Pembiayaan bagi hasil dan <i>Non performing finance</i> berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.
2.	Slamet Riyadi dan	Pengaruh Pembiayaan Bagi	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u>	Pembiayaan bagi hasil berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
	Agung Yulianto (2014)	Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (Fdr) Dan <i>Non Performing Financing</i> (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (Fdr) Dan <i>Non Performing Financing</i> (Npf)	negative terhadap profitabilitas, Pembiayaan jual beli dan <i>non performing financing</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>financing to deposit ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3.	Yudhistira Ardana (2018)	Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Inflasi, <i>BI rate</i> , CAR, REO, FDR dan NPF	CAR, NPF dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, FDR dan REO berpengaruh positif dan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan <i>BI rate</i> tidak berpengaruh terhadap

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				profitabilitas dalam jangka pendek, namun berpengaruh negatif terhadap ROA dalam jangka panjang.
4.	Puguh Roni Prastowo, Rony Malavia dan Budi Wahono (2018)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar	Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Amalia Nuril Hidayati (2014)	Pengaruh Inflasi, Bi <i>Rate</i> dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Inflasi, Bi <i>Rate</i> dan Kurs	Inflasi berpengaruh negative dan signifikan, BI <i>rate</i> tidak berengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan jual beli merupakan produk lain dari perbankan syariah sama halnya dengan pembiayaan bagi hasil. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return*. Yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan keada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan *margin* keuntungan atas embiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian *margin* keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah (Riyadi dan Yulianto, 2014). Pembiayaan jual beli meningkat maka profitabilitas meningkat karena pembiayaan jual beli yang sesuai prinsip syariah meruakan produk dari perbankan syariah yang menguntungkan sehingga dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk tetap memilih Bank Umum Syariah (Setiawiani, 2018).

Penelitian Azhar dan Arim (2016), Rahman dan Rochmanika (2012), dan Haq (2015) menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA).

H1: Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA)

Bank syariah menyalurkan dana melalui pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* untuk membiayai usaha tertentu yang dikelola oleh *mudharib* yang nantinya akan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut, dan keuntungan dari usaha akan dibagi sesuai dengan kesepakatan awal. Dari keuntungan pembiayaan yang telah disalurkan, bank memperoleh pengembalian modal yang akan menambah profit bank. Apabila usaha yang dijalankan nasabah mengalami kerugian usaha akan ditanggung bersama-sama, dan apabila mendapatkan keuntungan, maka keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan yang telah disetujui. Penawaran ini yang menjadi daya tarik nasabah untuk memilih pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (Rahayu dkk, 2016).

Penelitian Irmawati (2014) dan Rahayu, dkk (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa pembiayaan bagi hasil berengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on aset* (ROA).

H2: Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendaatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan

meningkat, namun sebaliknya apabila nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Riyadi dan Sulianto, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina (2018), Azhar dan Arim (2016), dan Sabir dkk (2012) menyimpulkan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *return on aset* (ROA).

H3: *Non Performing Fianancing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA)

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiper inflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket.

Bagi bank sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga ada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendaatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan (Wibowo dan Saechu, 2013).

Penelitian yang dilakukan Hidayati (2014) dan Kalengkongan (2013) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return on aset* (ROA).

H4: Inflasi berpegaruh negatif terhadap prifitabilitas.

Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai valuta asing atau Nilai Tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Sukirno (2002) dalam (Welta dan Lemiyana, 2017) nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) Hidayati (2014), Swandayani dan Kusumningtias (2012), bahwa kurs berpengaruh positif terhadap *return on aset* (ROA), berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H5: Kurs berengaruh positif terhadap profitabilitas.

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia hingga periode tahun 2017. Berdasarkan data statistika Bank Indonesia, terdapat 13 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sampel

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia; (2) Bank Umum Syariah yang masih beroperasi pada periode tahun penelitian, yaitu tahun 2013 hingga 2017; (3) Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun penelitian, yaitu tahun 2013 hingga 2017.

Berikut ini akan disajikan secara rinci kriteria penentuan sampel penelitian, yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Bank
Bank Umum Syariah di Indonesia	13
Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi selama periode waktu penelitian (tahun 2013-2017)	(2)
Bank tidak mempublikasikan secara rutin laporan keuangan tahunan hingga periode waktu penelitian	(3)
Bank yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel pada penelitian ini	8

Sumber : OJK (diolah)

Berdasarkan kriteria dalam Tabel 3.2 di atas terdapat 8 bank yang memenuhi kriteria. Dengan jumlah periode pengamatan selama 5 tahun maka total sampel adalah 40 (8 Bank x 5 tahun). Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah sebelas Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank BNI Syariah.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan pada Bank Umum Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini selama periode tahun 2013 hingga 2017 serta data publikasi inflasi dan kurs. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dapat diperoleh melalui publikasi dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang dimaksudkan di sampel penelitian serta *website* Bank Indonesia maupun *website* Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen:

Return on Asset (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:226-227). rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Independen:

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli dapat dihitung dengan menjumlahkan prinsip *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. (Theresia dan Tenderlilin, 2007) dalam (Irmawati, 2017) menjelaskan bahwa total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma natural. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan jual beli antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan jual beli dapat terdistribusi normal dan memiliki standar *error* koefisien regresi minimal. besarnya pembiayaan jual beli suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Total Pembiayaan jual beli} = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahah} + \text{Pembiayaan Prinsip Salam} + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna})$$

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil dalam penelitian ini merupakan penjumlahan antara prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. (Theresia dan Tenderlilin, 2007) dalam (Irmawati, 2017) menjelaskan bahwa total pembiayaan bagi hasil diukur dengan

logaritma natural.. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan bagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki standar *error* koefisien regresi minimal. Besarnya pembiayaan bagi hasil suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Total Pembiayaan bagi hasil} = Ln (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah} + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah})$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank, sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan debitur.

Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi oleh ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap baran-barang atau komoditas dan jasa (Karim, 2014:510). Menurut Natsir (2014:266), rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah :

$$\text{INF}_n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{HK}_{n-1}} \times 100$$

Kurs

Exchange Rate (Nilai tukar uang) atau yang lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2014:157). Kurs valas yang digunakan dalam penelitian ini ialah perubahan kurs

tengah US\$. Menurut Prastowo dkk (2018), rumus yang digunakan untuk menghitung kurs tengah adalah :

$$\frac{NT_t}{kt-1} = \frac{kt - kt-1}{kt-1} \times 100\%$$

Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{LnPJB} + \beta_2 \text{LnPBH} + \beta_3 \text{NPF} + \beta_4 \text{INF} + \beta_5 \text{KRS} + \epsilon_1$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

α = Konstanta

β_1 ... β_5 = Koefisien regresi

LnPJB = Logaritma natural Pembiayaan Jual Beli

LnPBH = Logaritma natural Pembiayaan Bagi Hasil

NPF = *Non Performing Asset*

INF = Inflasi

KRS = Kurs

ϵ_1 = *error term* (kesalahan pengganggu)

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	-10,77	2,63	,3608	2,06699
Pembiayaan Jual Beli	40	3937	34779764	6352440,00	11213644,836
Pembiayaan Bagi Hasil	40	40	20628438	3122604,98	4581209,788
Non Performing Financing	40	,10	12,52	3,9565	2,69677

Inflasi	40	3,50	6,90	5,3800	1,44847
Nilai Tukar	40	9896	10703	10204,00	279,242
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Output SPSS (2019).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 di atas menunjukkan Nilai Profitabilitas yang ditunjukkan oleh rasio *return on asset* (ROA) terendah (*minimum*) terjadi di tahun 2017 pada Bank Panin Syariah yaitu sebesar -10,77. Dengan nilai *return on asset* (ROA) yang rendah menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank tersebut dan semakin tidak baik pula posisi Bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) terjadi di tahun 2016 pada Bank Mega Syariah yaitu sebesar 2,63. Dengan nilai *return on asset* ROA yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Nilai rata-rata profitabilitas selama periode 2013-2017 sebesar 0,3608 serta nilai standar deviasi sebesar 2,06699. Dengan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa jarak penyimpangan rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, yang artinya tingginya risiko dan tingginya fluktuasi data variabel profitabilitas selama periode pengamatan.

Nilai Pembiayaan Jual Beli terendah (*minimum*) terjadi ditahun 2017 pada Bank Mega Syariah yaitu sebesar 3.937. Dengan nilai Pembiayaan Jual Beli yang rendah menunjukkan bahwa sedikitnya permintaan nasabah atas produk Pembiayaan Jual beli pada bank tersebut. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) terjadi di tahun 2016 pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 34.725.724. Dengan nilai Pembiayaan Jual Beli yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula permintaan nasabah atas produk Pembiayaan Jual Beli pada bank tersebut. Nilai rata-rata Pembiayaan Jual Beli selama periode 2013-2017 sebesar 6352440,00 serta nilai standar deviasi sebesar 11213644,836. Dengan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa jarak penyimpangan rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, yang artinya tingginya risiko dan tingginya fluktuasi data variabel Pembiayaan Jual Beli selama periode pengamatan.

Nilai Pembiayaan Bagi Hasil terendah (*minimum*) terjadi di tahun 2014 pada Bank Mega Syariah yaitu sebesar 40. Dengan nilai Pembiayaan Bagi Hasil yang rendah menunjukkan bahwa sedikitnya permintaan nasabah atas produk Pembiayaan Bagi Hasil pada bank tersebut. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) terjadi di tahun 2017 pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 20.628.438. Dengan nilai Pembiayaan Bagi Hasil yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula permintaan nasabah atas produk Pembiayaan Bagi Hasil pada bank tersebut. Nilai

rata-rata Pembiayaan Bagi Hasil selama periode 2013-2017 sebesar 3122604,98 serta nilai standar deviasi sebesar 4581209,788. Dengan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa jarak penyimpangan rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, yang artinya tingginya risiko dan tingginya fluktuasi data variabel Pembiayaan Bagi Hasil selama periode pengamatan.

Nilai *Non Performing Financing* (NPF) terendah (*minimum*) terjadi ditahun 2013 dan 2014 pada Bank BCA Syariah yaitu sebesar 0,10. Dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah menunjukkan bahwa semakin kecil pembiayaan yang bermasalah dan menunjukkan semakin baik pula kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) terjadi ditahun 2017 pada Bank Panin Syariah yaitu sebesar 12,52. Dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang bermasalah dan menunjukkan semakin tidak baik pula kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Nilai rata-rata *Non Performing Financing* selama periode 2013-2017 sebesar 3.9565 serta nilai standar deviasi sebesar 2.69677. dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel *Non Performing Financing* (NPF) mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data variabel tersebut cukup kecil, yang artinya rendahnya risiko dan rendahnya fluktuasi data variabel *Non Performing Financing* (NPF) selama periode pengamatan.

Nilai Inflasi terendah (*minimum*) terjadi di tahun 2016 yaitu sebesar 3,50. Dengan nilai Inflasi yang rendah menunjukkan pertumbuhan moneter yang tidak berlebihan dan stabil. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) terjadi di tahun 2013 yaitu sebesar 6,90. Dengan nilai Inflasi yang rendah menunjukkan pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Nilai rata-rata Inflasi selama periode 2013-2017 sebesar 5.3800 serta nilai standar deviasi sebesar 1,44847. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel Inflasi mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data variabel tersebut cukup kecil, yang artinya rendahnya risiko dan rendahnya fluktuasi data variabel Inflasi selama periode pengamatan.

Nilai Kurs terendah (*minimum*) terjadi di tahun 2016 yaitu sebesar 9.896. Dengan nilai Kurs yang rendah menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar mengalami apresiasi atau mengalami penguatan. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar 10.703. Dengan nilai Kurs yang tinggi menunjukkan bahwa nilai tukar Ruiah terhadap Dollar mengalami depresiasi

atau atau pelemahan. Nilai rata-rata Kurs selama periode 2013-2017 sebesar 10204,00 serta nilai standar deviasi sebesar 279,242. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel Kurs mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data variabel tersebut cukup kecil, yang artinya rendahnya risiko dan rendahnya fluktuasi data variabel Kurs selama periode pengamatan.
ng telah diolah)

Pengujian Hipotesis

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,399	8,308		,891	,379
Ln_PJB	,327	,183	,452	1,783	,083
Ln_PBH	-,316	,145	-,554	-2,179	,036
1 Non Performing Financing	-,535	,083	-,698	-6,464	,000
Inflasi	,083	,166	,058	,503	,618
Nilai Tukar	-,001	,001	-,075	-,665	,511

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas

Hasil Uji t untuk H_1 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,783 dengan signifikansi sebesar 0,083. Nilai signifikansi variabel bagi hasil menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nizar dan Anwar (2015) yang menyatakan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan teori *stewardship*, bank syariah yang mempercayakan dananya melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan akan dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Namun bisa saja nasabah menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh bank syariah, sehingga belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara

bank dengan nasabah dan banyak juga nasabah yang mengajukan pembiayaan jual beli untuk pemenuhan keperluan pribadi seperti pembelian kendaraan, elektronik, rumah atau untuk pembelian bahan bangunan dan biaya tukang guna renovasi rumah, pembiayaan jual beli tidak dimanfaatkan oleh nasabah untuk investasi.

Karena dana yang disalurkan mengendap menjadi barang dan tidak dikelola dengan baik oleh nasabah itu dan menyebabkan adanya beberapa kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Dengan adanya pembiayaan jual beli yang ditujukan untuk keperluan pribadi inilah yang membuat pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah . Artinya dengan meningkatnya pembiayaan jual beli tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Hasil Uji t untuk H_2 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,179 dengan signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi variabel bagi hasil menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga $H_2 =$ yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh Positif Terhadap profitabilitas Umum Syariah Ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nizar dan Anwar (2015) yang menyatakan pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan teori *stewardship*, bank syariah mempercayakan dananya kepada nasabah melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan nantinya akan dikembalikan sesuai kesepakatan yang dibuat. Namun, terdapat kemungkinan jika nasabah akan menyalahgunakan kepercayaan dari pihak bank syariah, sehingga belum tentu pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

Rahman dan Rochmanika (2012) menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan bagi hasil lebih sulit dibandingkan dengan pengelolaan jual beli sebab bank syariah sebagai pemilik modal harus mengawasi dan mengevaluasi usaha yang telah diberikan pembiayaan agar pihak pengelola menjalankan usahanya dengan baik karena apabila terjadi kerugian pihak bank juga ikut menanggungnya. Hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi dari pada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh

sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Hasil Uji t untuk H_3 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -6,464 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel bagi hasil menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Azhar dan Arim (2016) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah. Hal ini berarti peningkatan jumlah NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Walaupun jumlah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil yang disalurkan tinggi, jika tingkat *non performing financing* dari pembiayaan tersebut juga tinggi maka pendapatan dari bank syariah akan turun sehingga Profitabilitas (ROA) akan turun.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil Uji t untuk H_4 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,503 dengan signifikansi sebesar 0,618. Nilai signifikansi variabel bagi hasil menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prastowo,dkk (2018) dan Swandayani,dkk (2012) yang menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, di mana pada masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga mengakibatkan terjadinya *negative spread* dan pada akhirnya

bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.

Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas

Hasil Uji t untuk H_5 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0,665 dengan signifikansi sebesar 0,511. Nilai signifikansi variabel bagi hasil menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prastowo,dkk (2018) yang menyatakan Kurs tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Perbankan syariah tidak memberi respon terhadap pergerakan variabel makro ekonomi seperti kurs dikarenakan bank syariah dapat cepat stabil dengan adanya perubahan tersebut. Berbeda dengan bank konvensional yang mendapatkan keuntungan dengan adanya kondisi makro ekonomi yang berkejang. Bank syariah cenderung lebih *self defencing* (mempertahankan diri) dalam menghadapi kondisi makro ekonomi yang berkejang sehingga dengan adanya peningkatan kurs ataupun penurunan kurs tidak mempengaruhi kinerja dan profitabilitas bank syariah.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan demikian semakin meningkatnya Pembiayaan Jual Beli tidak diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan demikian semakin meningkatnya Pembiayaan Bagi Hasil maka diikuti dengan menurunnya Profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, yang berarti bahwa semakin meningkatnya *Non Performing Financing* diikuti dengan menurunnya Profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan demikian semakin meningkatnya Inflasi tidak diikuti dengan menurunnya Profitabilitas Bank Umum Syariah.
5. Kurs tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan demikian semakin meningkatnya Kurs maka tidak diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Saran

1. Bank Umum Syariah harus bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi jika ingin terus meningkatkan kegiatan pemberian pembiayaan khususnya pembiayaan dengan prinsip jual beli yang sudah dilaksanakan dengan baik agar dapat lebih meningkatkan Profitabilitas dengan lebih memperhatikan analisis kelayakan pembiayaan dan melakukan pengawasan kegiatan pembiayaan untuk meminimalisir risiko pembiayaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode atau pendekatan lain, serta memperluas lingkup penelitian yaitu dengan menambahkan ataupun meneliti faktor-faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. Serta menambah jangka waktu penelitian untuk menguji Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Referensi

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(3), 201-220.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh car, npf dan fdr terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. *Amwaluna*, 2(1), 1-17.
- Ardana, Yudhistira. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13 (1), 51-59.
- Azhar, Ian & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 51-68.
- Dewi, D. M. (2016). Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Study pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2010-2014). *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 188-203.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Arif. 2018 "Fitch: Rupiah Melemah, Aset & Profitabilitas Bank RI Tertekan". <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180926144221-17->

- [34847/fitch-rupee-melemah-aset-profitabilitas-bank-ri-tertekan](#) (diakses pada 1 Desember 2018).
- Haq, R. N. A. (2015). Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Perbanas Review*, 1(01).
- Hendrayanti, Silvia & Muharam, Harjum. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan, *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1-15.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72-97.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap USD, profitabilitas, dan pertumbuhan aktiva terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di bursa efek indonesia. *Jurnal kebangsaan*, 1(1).
- Indriastuti, Maya, Ifada Luluk M.(2015). "Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah." *CBMA*. Volume 2 Nomer 1. ISSN: 2302-9791.
- Irmawati, Eryta Dhessy. (2014). "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2014). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Kalengkongan, Glenda. (2013). " Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Emba*. Volume 1 Nomor 4, Hal. 737-747.
- Karim, Adiwarman A. (2014). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maulana, Muhamad Rafi. (2015). Analisa Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bsnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muhamad. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKN.
- Murni, Asfia. (2016). *Ekonomi Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 130-146.
- Ogilo, Fredrick.(2016). *Effect of financial Instruments on Performance of Islamic Bank in Kenya*. *The International Journal of Business & Management*, 4(8), 40-45.
- Ongore, Vincent Okoth & Kusa, Gemechu Berhanu.(2013). *Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237-252.
- Prastowo, P. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). analisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(16).
- Putra, Idris Rusdi. 2018 "Ini 3 dampak dirasakan masyarakat akibat melemahnya nilai tukar Rupiah". <https://www.merdeka.com/uang/ini-3-dampak-dirasakan-masyarakat-akibat-melemahnya-nilai-tukar-rupiah.html> (diakses pada 17 November 2018).
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 61-68.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Iqtishoduna*.
- Riyadi, Slamet & Yulianto, Agung. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466-474.
- Sabir, M.M., Ali,M.M., & Habbe, A.H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79-86.
- Sahara A. Y. Y. (2013). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 149-153.

- Said, Syihabudin, dkk. (2017). *Perilaku Ekonomi Dalam Perspektif Syariah*. Serang: Untirta Press.
- Setiawiani, Intan Gina. (2018). "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF dan Infalsi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sudarsono, Heri. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistya, Anggara Dwi. (2017). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Swandayani, Desi Marilyn & Kusumaningtias, Rohmawati. (2012). Penaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *Akrua: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147-166.
- Swiknyo. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, A., & Resmi, L. P. (2017). Faktor Penentu Kinerja Perbankan di Dalam Perubahan keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 2(2), 15-23.
- Umam, Khotibul. (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Walfajri, Maizal. 2018 "Profitabilitas Bank Syariah Masih Mini". <https://keuangan.kontan.co.id/news/profitabilitas-bank-syariah-masih-mini> (diakses pada 1 Desember 2018).
- Wibowo, Edhi Satriyo & Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal Of Management*, Vol . 2, No. 2, 1-10.
- Yuniarti, Vinna Sri. 2016. *Ekonomi Mikro Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

